

**EFEKTIVITAS SIARAN RAMAH ANAK TERHADAP MENINGKATNYA MINAT  
MENONTON TELEVISI SISWA SD NEGERI 81 PALEMBANG**

***THE EFFECTIVENESS OF CHILD-FRIENDLY BROADCASTS ON THE INCREASING  
INTEREST IN WATCHING TELEVISION STUDENT OF ELEMENTARY SCHOOL 81  
PALEMBANG***

**Meisya Indriani, Badarudin Azarkasyi**

<sup>1</sup> UIN Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, Rw.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Indonesia

<sup>2</sup> UIN Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, Rw.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Indonesia

[<sup>1</sup>uin@radenfatah.ac.id](mailto:uin@radenfatah.ac.id); [2 Badarudinazarkasyi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Badarudinazarkasyi_uin@radenfatah.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to evaluate the effectiveness of child-friendly broadcasts in increasing interest in watching television among students at SD Negeri 81 Palembang. Using quantitative research methods, this study analyzes the efforts of the Regional South Sumatra Indonesian Broadcasting Commission (KPID) in monitoring and improving the quality of television broadcasts for children. Data was collected through surveys and television program content analysis. The research results show that KPID South Sumatra's initiatives, including technical guidance on children's broadcasting, child-friendly broadcasting awards, and broadcast content regulations, contribute positively to increasing the quality and interest in watching television programs that are suitable for children. These findings emphasize the importance of broadcasting regulations and the active role of regulatory institutions in shaping a media landscape that is safe and educational for children.*

**Keywords:** *child-friendly broadcasts, interest in watching television, broadcasting regulations, KPID South Sumatra, elementary school students.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas siaran ramah anak dalam meningkatkan minat menonton televisi di kalangan siswa SD Negeri 81 Palembang. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, studi ini menganalisis upaya Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) pada daerah Sumatera Selatan untuk memantau dan meningkatkan kualitas siaran televisi untuk anak-anak. Data dikumpulkan melalui survei dan analisis konten program televisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif KPID Sumatera Selatan, termasuk bimbingan teknis penyiaran anak, anugerah penyiaran ramah anak, dan regulasi isi siaran, berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas dan minat menonton program televisi yang sesuai untuk anak-anak. Temuan ini menekankan pentingnya regulasi penyiaran dan peran aktif lembaga pengawas dalam membentuk lanskap media yang aman dan edukatif bagi anak-anak.

**Kata Kunci:** siaran ramah anak, minat menonton televisi, regulasi penyiaran, KPID Sumatera Selatan, siswa sekolah dasar.

**PENDAHULUAN**

Pada era digitalisasi televisi maupun radio merupakan salah satu jenis media massa yaitu media penyiaran yang merupakan sarana yang efisien dalam memberikan berita dan informasi sedemikian rupa sehingga menarik perhatian yang besar dari pemirsa. Oleh karena itu, dari sudut pandang keilmuan, komunikasi khususnya di bidang komunikasi massa menjadi lebih efisien karena kemasannya menjadi lebih menarik. Dengan demikian, orang dapat memperoleh informasi terkini, terinformasi lebih cepat, dan sekaligus mendapatkan manfaat.

Undang-Undang Penyiaran pasal 7 menetapkan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) merupakan badan negara independen yang memiliki wewenang dalam mengatur sistem siaran di Indonesia. KPI mengeluarkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) sebagai

panduan untuk program yang disiarkan ke publik. KPI, selaku pengawas penyiaran, mengatur siaran televisi agar memenuhi kriteria siaran yang sehat. Melalui P3SPS, KPI berupaya memastikan siaran televisi tetap berada dalam batas-batas yang sesuai. Tujuan pengaturan ini adalah menciptakan konten yang edukatif, inspiratif, dan informatif bagi masyarakat. (Kusumaningtias, 2018) Komisi Penyiaran Indonesia terdapat tiga bagian bidang yang berupa, bidang kelembagaan, PKSP, dan pengawasan penyiaran pada isi siaran televisi yang melanggar aturan P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran). Komisi Penyiaran Indonesia juga berfungsi dalam memberikan sanksi dalam rangka menjaga siaran yang ramah anak serta informatif sesuai dengan pedoman perilaku penyiaran standar program siaran.

Komisi Penyiaran Indonesia mencakup daerah-daerah di berbagai daerah di Indonesia, diantaranya melalui Komisi Penyiaran Indonesia Daerah. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan menyusun beberapa program terkait penyiaran, salah satunya Program Siaran Ramah Anak. Program Siaran Ramah Anak telah dilaksanakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan atas hasil Rapat Koordinasi Nasional pada tahun 2018. (Agustina et al., 2020)

### ***Komisi Penyiaran Indonesia***

Radio dan televisi merupakan media publik yang berguna dalam melakukan penyiaran sebagai sarana penyampaian berita dan informasi secara efisien dan menarik perhatian pemirsa. (Agung et al., 2020) Komisi Penyiaran Indonesia ialah lembaga milik negara yang memiliki sifat independen serta memiliki tugas dalam memantau program siaran serta memberikan sanksi kepada lembaga negara yang berfungsi di bidang siaran yang menampilkan isi siaran yang tidak memenuhi standar program radio dan televisi. Komisi Penyiaran Indonesia merupakan organisasi pemerintah yang bertugas memantau seluruh siaran televisi di Indonesia agar diperoleh siaran televisi yang berkualitas sesuai peraturan yang tercantum dalam Pedoman Perilaku Penyiaran. (Alasi & others, 2018)

Pada tingkat provinsi terdapat lembaga regulator yang bertugas dalam memenuhi kepentingan publik. (Riana, 2023) Sebagai lembaga yang bekerja dalam mengawasi siaran televisi, maka wewenang dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah tidak terlepas dari adanya media massa. Baik dalam ranah televisi maupun ranah radio lokal. Pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah tugas dan wewenang yang dilakukan telah dibagi berdasarkan struktur dari KPID. Dimana setelah dilakukannya kegiatan monitoring siaran lokal, maka setiap bulannya akan di selenggarakannya kunjungan ke Balai Monitoring. Kegiatan tersebut tidak lepas dari dukungan Dinas Kementrian Komunikasi dan Informatika (Novita & Azarkasyi, 2022).

### ***Program Siaran Ramah Anak***

Televisi berfungsi sebagai media dalam memberikan edukasi serta memberikan hiburan pada anak-anak dengan beberapa klasifikasi umur. (Gunasti & Sabra, 2013) Meskipun ada aturan, konten siaran televisi sering kali menyimpang dari ketentuan P3SPS (Program Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran). KPI memiliki fungsi untuk memantau program siaran serta memberikan sanksi pada program yang tidak memenuhi standar siaran sehat, informatif, dan ramah anak. Siaran ramah anak dapat diartikan sebagai siaran yang memiliki unsur pendidikan serta mengikuti nilai-nilai Pancasila maupun norma sosial yang berlaku di masyarakat. Pada Pasal 14 Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) serta Pasal 15 Standar Program Siaran (SPS) diwajibkan bagi setiap lembaga penyiaran untuk selalu memperhatikan serta melindungi hak anak-anak hingga remaja dalam setiap aspek program yang akan disiarkan. (KPID Jatim, 2024)

Pasal 14 dalam Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran mengandung penjelasan mengenai fungsi dari lembaga penyiaran yaitu memberikan perlindungan serta pemberdayaan kepada anak dengan menyiarkan isi siaran yang sesuai waktu yang telah ditetapkan. Program siaran juga diwajibkan untuk

memperhatikan perlindungan anak. Berkaitan dengan jam waktu siaran anak yang diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Penyiaran, program anak tidak boleh disiarkan lebih dari pukul 21.30 dan idealnya disiarkan pada pukul 05.00-18.00. Siaran ramah anak juga dilarang untuk menampilkan adegan kekerasan seksual, adegan berbahaya, adegan yang mendorong anak melakukan perbuatan tidak pantas, materi yang mengganggu perkembangan anak, adegan yang bermuatan kekuatan paranormal, praktik spiritual magis, horor atau pun mistis. (Gunasti & Sabra, 2013) KPI akan menggerakkan ekosistem penyiaran digital yang didedikasikan untuk program anak-anak. Berbagai informasi dan kesan dari media sosial memberikan tantangan besar tidak hanya bagi KPI tetapi juga masyarakat secara umum. (User, 2017)

### ***Kerangka Teori***

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable, variable dependen dan variable independen . Variable independen (X) adalah siaran ramah anak, sedangkan variable dependen (Y) adalah minat anak dalam menonton televisi. Teori yang digunakan adalah Teori Agenda Setting yang dicetuskan pertama kali oleh peneliti bernama Max McCombs dan Donald L. Shaw. Teori Agenda Setting merupakan salah satu jenis teori dalam komunikasi massa.

Berdasarkan asumsinya media tidak hanya memberi informasi tentang apa saja yang seharusnya dipikirkan publik tetapi juga memberikan informasi mengenai seberapa penting suatu isu sehingga disampaikan oleh media. Pada konteks penelitian siaran ramah anak, teori ini peneliti gunakan untuk bagaimana siaran ramah anak sebagai media dapat mempengaruhi minat anak dalam menonton siaran televisi. Sehingga hal tersebut relevan dengan siaran ramah anak yang dapat mempengaruhi minat anak dalam menonton siaran televisi.

### ***Hipotesis***

Hipotesis terdiri dari kata “Hipo” (lemah) dan “Tesis” (teori/pendapat). Hipotesis merupakan suatu pendapat atau asumsi yang masih lemah dan harus diterima atau ditolak melalui pengujian hipotesis. Hipotesis membantu memandu dan mengarahkan penelitian selanjutnya. Hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian adalah sebagai jawaban sementara dalam suatu rumusan masalah yang berasal dari teori yang relevan dan harus diuji melalui analisis data empiris. Hipotesis dibuat berdasarkan kerangka pemikiran yang berasal dari suatu teori yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. (Iba & Wardhana, 2024)

**Ho :** Tidak terdapat efektivitas antara siaran ramah anak terhadap minat menonton televisi siswa SD Negeri 81 Palembang.

**Ha :** Terdapat efektivitas antara siaran ramah anak terhadap minat menonton televisi siswa SD Negeri 81 Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti membahas metode penelitian untuk mendukung dan sistematisasi penelitian sehingga mencapai hasil dan tujuan. Tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik dan metode pengumpulan data.

### ***Jenis dan Desain Penelitian***

Meskipun ada aturan, konten siaran televisi sering kali menyimpang dari ketentuan P3SPS (Program Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran). KPI memiliki kewajiban untuk memantau isi siaran dan memberikan sanksi pada program yang tidak memenuhi standar siaran sehat, informatif, dan ramah anak.

Siaran ramah anak merupakan sebagai siaran yang berisi unsur pendidikan sesuai nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila serta nilai sosial yang berada pada masyarakat. Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) yang tertera pada Pasal 14 serta Standar Program Siaran (SPS) yang tertera pada Pasal 15 mewajibkan lembaga yang menyiarkan untuk lebih peduli serta mengutamakan kepentingan anak-anak dan remaja di setiap bagian program yang disiarkan. (Sudirman et al., 2023)

### ***Identifikasi Variabel***

Variabel merupakan suatu ide yang memiliki variabilitas variabel, atau berbagai nilai. Variabel didalam suatu riset ialah sesuatu yang berbentuk atribut, sifat, maupun nilai pada suatu objek riset yang memiliki variabel yang telah ditetapkan peneliti bertujuan untuk dipelajari sehingga menarik suatu kesimpulan. Variabel yang peneliti gunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Variabel Independen (Bebas)**

Variabel bebas (X) adalah variabel yang bisa merubah maupun menyebabkan suatu perubahan sehingga menimbulkan munculnya variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ialah :

X : Efektivitas Siaran Lokal

#### **2. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel Dependen ialah variabel sebagai acuan utama dalam suatu riset. Variabel terikat (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau dibentuk oleh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah :

Y : Minat menonton televisi

### ***Lokasi Penelitian***

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner dalam membuat pertanyaan, kemudian disebar pada perwakilan 45 sampel yang mewakili siswa SD Negeri 81 Palembang yang merupakan anak-anak pada usia 6 – 11 tahun, serta menonton siaran televisi.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dengan konsisten pada penelitian tentang efektivitas program anak-anak dalam meningkatkan minat terhadap televisi meliputi:

#### 1. Angket atau Kuesioner

Angket ialah sekumpulan pertanyaan dalam bentuk tulisan yang mengarah kepada siswa SD Negeri 81 Palembang (responden). Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas iklan program kesejahteraan anak dalam meningkatkan minat menonton televisi pada siswa SD Negeri 81 Palembang.

Skala angket yang digunakan meliputi skala Likert. Skala Likert dalam penelitian ini berfungsi dalam mengukur pendapat, sikap maupun opini individu atau kelompok individu pada peristiwa tertentu. Ada dua jenis komentar pada skala Likert, yaitu komentar positif dan komentar negatif. Nilai positif diberi nilai 4 dan 5, nilai negatif diberi nilai 1 dan 2, dan nilai 3 menunjukkan netral/signifikan. Metode ini mengorganisasikan variabel-variabel yang akan diukur menjadi ukuran-ukuran, kemudian menjadi indikator-indikator, dan terakhir menjadi bagian-bagian kecil dari indikator yang dapat diukur, yang bisa menjadi kriteria pertanyaan atau pernyataan responden.

### ***Teknik Analisis Data***

Para peneliti menggunakan metode berikut dalam pengumpulan data. Hal utama, analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan bentuk tabel distribusi frekuensi serta mean untuk mengukur efektivitas penayangan program anak dalam meningkatkan keinginan menonton televisi pada data yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan :

P = Angket presentasi

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = Banyaknya data/sampel

Langkah selanjutnya, dalam proses analisis data yang dihasilkan dalam suatu riset, peneliti menggunakan metode analisis korelasi. Metode koneksi dapat digunakan jika data yang akan dihubungkan/diputuskan mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- 1) Variabel yang dihubungkan dalam bentuk gejala yang bersifat berlanjut serta data rasio maupun data interval.
- 2) Sampel yang diteliti memiliki sifat homogen atau mendekati homogen.

3) Regresinya merupakan regresi linear.

### ***Populasi***

Penelitian yang sedang diteliti memerlukan batas-batas tempat atau populasi. Apabila populasi yang diteliti telah diketahui, maka keberadaan populasi baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dapat diteliti. Tujuannya ialah dalam mengetahui secara lebih detail pada populasi, berikut peneliti memaparkan definisi dari populasi.

Populasi adalah hitungan kuantitatif dan kualitatif serta nilai-nilai kuantitatif dari sesuatu yang tidak rancu dan sangat lengkap. Di setiap riset, populasi harus didefinisikan dengan jelas, mengacu pada jumlah anggota populasi dan wilayah studi yang dicakup. Tujuan dari menjaga populasi ini adalah untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil dari masyarakat dan juga untuk membatasi ruang lingkup generalisasi yang diperlukan. Oleh karena itu, populasi penelitian ini adalah anak rentan usia 6-11 tahun dan siswa SD Negeri 81 Palembang..

### ***Sampel dan Sampling***

Pemilihan objek sampel meliputi bagian masyarakat dan ciri-cirinya. Dalam hal populasinya besar dan peneliti tidak mempunyai dana untuk mempelajari seluruh karakteristik populasi, tergantung pada sumber daya dan waktu, maka peneliti menggunakan karakteristik populasi. Seluruh populasi penelitian ini adalah anak rentan usia 6-11 tahun dengan rumus slovin, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus slovin dikarenakan jumlah yang digunakan pada sampel harus ditentukan agar diperoleh hasil dari penelitian

yang telah dilakukan. . perhitungan menjadi lebih mudah Dan tidak menggunakan tabel ukuran sampel, tetapi menggunakan rumus dan perhitungan sederhana.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/Jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir,

e = 0,1

Dalam rumus *Slovin* terdapat dua ketentuan, sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik *Solving* adalah 10-20% dari populasi individu dari suatu riset.

Cara yang digunakan dalam riset ialah pengambilan sampel purposif berdasarkan kriteria inklusi populasi sampel yang bisa diambil. Kriteria dari subjek penelitian ini merupakan anak dari rentan umur 6-11 tahun merupakan siswa SD Negeri 81 Palembang (bersedia untuk menjadi responden).

No	Kriteria	Jumlah
	Anak rentan umur 6-11 tahun	45 Orang
1.	Laki-laki	9 Orang
2.	Perempuan	36 Orang

Tabel diatas menunjukkan bahwa kriteria sampel merupakan siswa SD Negeri 81 Palembang dengan rentan umur 6-11 tahun, sebanyak 45 orang sampel.

### **Sumber Data**

Sumber data adalah sumber informasi, jika peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan wawancara, maka kumpulan data merupakan responden ialah individu yang memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti secara tertulis dan secara lisan.

#### **a. Data Primer**

Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan dan berisi

**Meisya Indriani**

pertanyaan dan pendapat mengenai minat anak terhadap program anak dan televisi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Uji Validitas*

Cara yang dipakai ialah dengan membandingkan hubungan maupun nilai r hitung yang didapatkan melalui variabel penelitian ke nilai r pada tabel. Jika hasilnya 0,2609 maka syarat minimal item tersebut dianggap valid. Kriteria penentuan validitas survei ialah:

2. Jika r hitung > r tabel sehingga pertanyaan dikatakan valid.
3. Jika r hitung < r tabel sehingga pertanyaan dikatakan tidak valid.

**Uji Validitas Variabel X**

X6	X7	X8	TOTALX
,931	,967	,246	,965 <sup>***</sup>
,838	,863	,193	,899
45	45	45	45
,164	-,035	,010	,439 <sup>***</sup>
,261	,820	,950	,993
45	45	45	45
,064	,100	,095	,800 <sup>***</sup>
,584	,513	,534	,800
45	45	45	45

Variabel X valid dikarenakan R Hitung > R Tabel.

Nilai R Tabel 0.333.

**Uji Validitas Variabel Y**

Y6	Y7	Y8	TOTALY
-,063	,183	,247	,463 <sup>***</sup>
,860	,230	,182	,991
45	45	45	45
,066	,152	,116	,400 <sup>***</sup>
,868	,320	,447	,997
45	45	45	45
-,055	-,143	,146	,401 <sup>***</sup>
,719	,347	,339	,996
45	45	45	45

Variabel X valid karena R Hitung > R Tabel.

Nilai R Tabel 0.333.

### ***Uji Realibilitas***

Sebuah survei dianggap akurat dan dapat diandalkan jika tanggapan suatu individu pada pernyataan terus menerus maupun stabil dari waktu ke waktu. Alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Crobach Alpha.

4. Nilai alpha  $> 0,7$  berarti reliabilitasnya telah memenuhi, dan nilai alpha  $> 0,80$  menampilkan bahwa semua item dapat diandalkan dan reliabilitas semua tes selalu tinggi. Atau bisa diartikan seperti ini:
5. Jika alpha  $> 0,90$ , reliabilitasnya telah sempurna. Keandalan tinggi ketika alpha berada di antara  $0,70$  dan  $0,90$ . Jika alpha berada pada  $0,50$  dan  $0,70$ ,

reliabilitasnya sedang. Jika alpha  $< 0,50$ , keandalannya rendah. Jika alpha rendah, satu hingga lebih faktor mungkin tidak bisa diharapkan..

### **Realibilitas Variabel X**

Cronbach's Alpha	N of Items
,622	8

Reliabilitas sempurna karena Cronbach's Alpha  $> 0.90$ .

### **Realibilitas Variabel Y**

Cronbach's Alpha	N of Items
,465	8

Reliabilitas sempurna karena Cronbach's Alpha  $> 0.90$ .

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas ialah metode dalam meninjau ulang distribusi dari suatu data pada suatu kumpulan atau variabel, dengan tujuan untuk menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak.

6. Berdasarkan pengamatan para ahli statistik, sampel dengan lebih dari 30 data ( $n > 30$ ) umumnya dianggap berdistribusi normal dan disebut sebagai sampel besar.
7. Meski demikian, untuk memastikan normalitas distribusi, disarankan tetap melakukan uji normalitas. Hal ini dikarenakan jika data lebih dari 30 tidak akan menentukan distribusi normal, begitu pula sebaliknya untuk data kurang dari 30.
8. Data dianggap berdistribusi normal jika tidak menunjukkan perbedaan signifikan dari distribusi normal baku. Dalam uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov, data

dinyatakan normal jika nilai signifikansi minimal 0,05. Jika tidak mencukupi dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

9. Contohnya, jika uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,2 ( $p > 0,05$ ), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,55491870
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,067
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Data berdistribusi normal karena pada uji Kolmogorov-Smirnov signifikansi  $> 0.05$ .

### Uji Linearitas

Uji Linearitas memiliki tujuan dalam melihat apakah terdapat hubungan linier pada dua variabel. Uji yang dilakukan ialah menguji bagaimana suatu variabel (X) dapat mempengaruhi

variabel (Y) dan apakah pengaruh tersebut berbanding lurus atau berbanding terbalik. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis hubungan maupun regresi linier.

### Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
TOTALY * TOTALX	Between Groups	(Combined)	56,371	8	7,046	3,933	,006
		Linearly	29,465	1	29,465	16,444	,001
		Deviation from Linearity	26,906	7	3,844	2,145	,083
	Within Groups		37,629	21	1,792		
	Total		94,000	29			

Signifikasi lebih dari 0,05 sehingga pada pengambilan keputusan terdapat hubungan yang linear.

### Membuat Persamaan Regresi Linearitas Sederhana

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALX <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTALY  
 b. All requested variables entered.

Tabel diatas menampilkan variabel apa saja yang diproses, Siaran Ramah Anak adalah variabel bebas (X), dan Minat Menonton Televisi adalah variabel terikat (Y).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,560 <sup>a</sup>	,313	,269	1,51816

a. Predictors: (Constant), TOTALX

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 31,3%.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,465	1	29,465	12,784	,001 <sup>b</sup>
	Residual	64,535	28	2,305		
	Total	94,000	29			

a. Dependent Variable: TOTALY  
 b. Predictors: (Constant), TOTALX

Model regresi adalah linier karena nilai signifikansi (Sig) < 0.05

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	20,116	4,730	4,253	,000
	TOTALX	,468	,131	,560	,576

a. Dependent Variable: TOTALY

Berdasarkan isi dari tabel ini maka dapat diperoleh model persamaan regresi  $Y = 20.116 + 0.468 X$ .

## **PENUTUP**

Penelitian ini mengkaji efektivitas siaran ramah anak terhadap peningkatan minat menonton televisi pada siswa SD Negeri 81 Palembang. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan telah berupaya signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya program siaran ramah anak yang memenuhi kriteria sehat maupun berkualitas. Pada pemantauan siaran program televisi dan radio, KPID Sumatera Selatan berusaha memastikan bahwa konten yang ditayangkan sesuai dengan standar siaran ramah anak.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif untuk menghimpun, mengatur, dan mengevaluasi data. Hasilnya menunjukkan bahwa program-program yang diinisiasi oleh KPID Sumatera Selatan, seperti adanya literasi mengenai teknis penyiaran anak, anugerah penyiaran ramah anak, dan pengaturan isi siaran anak, memiliki dampak positif terhadap kualitas siaran televisi yang ditujukan untuk anak-anak.

Temuan ini menegaskan pentingnya regulasi dan pengawasan dalam industri penyiaran, khususnya yang berkaitan dengan konten untuk anak-anak. Penelitian ini juga menggarisbawahi peran kritis lembaga penyiaran dalam menyajikan konten yang tidak hanya mengandung hiburan tetapi juga memiliki sisi edukasi dan aman bagi perkembangan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Mas, A., Sari, M., Agung, A., Laksmi, S., & Suryani, L. P. (2020). *2467-Article Text-10998-2-10-20200926*. *1*(2), 18–23.
- Agustina, M., Hermawan, D., & Prihantika, I. (2020). Implementasi Strategi Pengawasan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terhadap Program Televisi dalam Mewujudkan Siaran Ramah Anak. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, *4*(2), 58–65. <https://doi.org/10.23960/jasp.v4i2.56>
- Alasi, T. S., & others. (2018). Sistem Informasi Pengelolaan Kepegawaian Pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Utara. *Jurnal Armada Informatika*, *2*(1), 135–140.
- Gunasti, S., & Sabra, B. A. (2013). *Journal of Islamic Studies Contents*. *24*(3), 21–22.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu, & Hipotesis* (Issue July).
- KPID Jatim. (2024). *KPID Jatim Minta Lembaga Penyiaran Tingkatkan Kualitas Siaran Ramah Anak*.
- Kusumaningtias, I. T. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH (KPID) DALAM MENDORONG PENYIARAN PERBATASAN (Studi Kasus KPID KEPRI Periode 2011-2014). *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, *1*(12), 37–43. <https://doi.org/10.33751/wahana.v1i12.661>
- Novita, D., & Azarkasyi, B. (2022). Communication Strategy of South Sumatra TVRI Broadcasting as Public Television. *JSIKOM*, *1*(01), 1–13.
- Riana, N. I. (2023). Komisi Penyiaran Indonesia Daerah: Peran Kontrol Dan Tantangannya Sebagai Lembaga Regulator Penyiaran. *Tuturlogi*, *4*(1), 13. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2023.004.01.2>
- Sudirman, Kongdolayuk, marlilyn lasarus, Sriwahyuningrum, A., Cahaya, M. E., Astuti, S. N. luh, Setiawan, J., Yavet, W., Rahmi, S., Nusantari, O. D., Farah, I., Fitriya, N. Iaili, Aziza, N., Kurniawati, N., Wardana, A., & Hasanah, T. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *Media Sains Indonesia*, *July*, 166–178.
- User, S. (2017). *Membentuk Karakter dan Persepsi Program Siaran Ramah Anak*.
-